

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, membawa perubahan dalam kehidupan manusia. Perubahan-perubahan itu membawa akibat yaitu tuntutan yang lebih tinggi terhadap setiap individu untuk lebih meningkatkan kinerja mereka sendiri dan masyarakat luas. Agar eksistensi tetap terjaga, setiap individu seringkali mengalami stres terutama bagi individu yang kurang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Stres yang berkaitan dengan pekerjaan hampir menyentuh setiap orang (Oka, 2005).

Stres akibat kerja dilaporkan menjadi masalah kedua di Eropa sebagai masalah kesehatan yang berhubungan dengan pekerjaan. Pada tahun 2005 dilaporkan sekitar 22% dari pekerja di Eropa terkena dampak stres akibat kerja dan sejumlah pekerja lainnya mengalami gangguan yang berhubungan dengan stres akibat pekerjaan (WHO, 2003). Salah satu pekerjaan yang berkaitan dengan stres dan resiko yang tinggi yaitu petugas pemadam kebakaran. Hal ini dikarenakan setiap menjalankan tugasnya petugas pemadam kebakaran terlibat dalam ancaman terhadap kecelakaan, ketakutan akan kematian, dan kesulitan emosional yang berhubungan dengan gambaran hilangnya nyawa atau harta benda mereka saat menyaksikan api (Landen *et al.*, 2010). Keadaan seperti inilah yang dapat memberikan tekanan dan memungkinkan munculnya stres saat menjalankan tugasnya. Resiko ini juga yang menyebabkan pekerjaan sebagai petugas pemadam kebakaran menempati posisi kedua dari sepuluh pekerjaan yang paling *stressful* berdasarkan *Job Rated Study* di Amerika (Brienza, 2012).

Kejadian kebakaran menurut *National Fire Protection Association* (NFPA), terdapat 1.342.000 total kebakaran, 3.390 kematian akibat kebakaran sipil, 14.650 cedera sipil, dan diperkirakan kerugian akibat kerusakan properti sebesar \$10,6 miliar di Amerika Serikat (*National Fire Protection Association* (NFPA), 2016). Berdasarkan data Dinas Pemadam

Kebakaran DKI Jakarta, sejak Januari 2017 hingga Desember 2017, terdapat kejadian kebakaran yang disebabkan oleh listrik sebanyak 851, disebabkan rokok sebanyak 33, disebabkan oleh kompor sebanyak 156, disebabkan lain-lain sebanyak 1009, dan kebakaran yang belum diketahui penyebabnya sebanyak 6. Kejadian kebakaran yang ditangani oleh Sudin Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara jika dibandingkan per bulan Agustus tahun 2017 dengan Agustus 2018 mengalami kenaikan sebesar 11%, dari 162 kejadian menjadi 182 kejadian. Hal ini menyebabkan beban kerja yang di tanggung oleh petugas pemadam kebakaran di wilayah Jakarta Utara semakin berat dan dapat memicu stres pada pekerjaan (Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, 2018).

Stres kerja merupakan suatu tanggapan penyesuaian diperantarai oleh perbedaan-perbedaan individu dan atau proses psikologis yang merupakan suatu konsekuensi dari setiap tindakan dari luar (lingkungan), situasi, atau peristiwa yang menetapkan permintaan psikologis dan/atau fisik berlebihan kepada seseorang. Stres kerja memiliki berbagai macam akibat yang bila tidak segera ditindak lanjuti maka dapat menjadi masalah yang serius (Gibson *et al.*, 2010).

Dampak dari psikologis stres meliputi menurunnya motivasi dan kinerja seseorang. Sedangkan dampak terhadap segi kognitif meliputi meningkatnya resiko kecelakaan kerja serta menurunkan produktivitas kerja. Respon individu dalam menghadapi *stressor* tergantung pada nilai-nilai, pengalaman dan daya penyesuaian dirinya. Berdasarkan “model stres kerja dan kesehatan” dari *National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH), berbagai *stressor* di lingkungan kerja dapat menimbulkan reaksi psikis, fisiologis dan perilaku yang dapat mempengaruhi kesehatan. Salah satu masalah perilaku yang sering timbul adalah adanya gangguan tidur atau insomnia. Timbulnya gangguan kesehatan seperti insomnia dapat berefek pada status kesehatan fisik dan psikis yang selanjutnya mempengaruhi produktivitas kerja, menurunnya kesiagaan dalam bekerja dan dapat menyebabkan timbulnya kecelakaan kerja (NIOSH, 1999).

Berdasarkan penelitian (Afrianti *et al.*, 2011) menemukan bahwa jenis stresor kerja paling dominan mempengaruhi terjadinya insomnia adalah beban kerja berlebih, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Tingginya angka kebakaran yang terjadi di wilayah kerja mereka (rata-rata perbulan sebanyak 21 kasus) kemungkinan menjadi penyebab timbulnya hal tersebut. Selain kejadian kebakaran dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, petugas pemadam kebakaran juga diharapkan memberikan pertolongan pada situasi bencana lainnya seperti banjir dan gempa bumi. Penelitian menurut (Nikita *et al.*, 2017) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja yang berpola positif artinya semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi stres kerja.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Propinsi DKI Jakarta merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah yang diberi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas penanganan masalah kebakaran. Dibentuknya organisasi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana ini merupakan perwujudan tanggung jawab Pemda DKI dalam rangka memberikan perlindungan kepada warganya dari ancaman bahaya kebakaran dan bencana lainnya. Dalam mewujudkan rasa aman serta memberikan perlindungan kepada warga kota tersebut, Dinas Pemadam Kebakaran, sesuai dengan yang diatur dalam SK Gubernur Nomor 9 tahun 2002, tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran Propinsi DKI Jakarta, Mempunyai 3 tugas pokok, yakni: Pencegahan Kebakaran, Pemadaman Kebakaran, Penyelamatan Jiwa dan ancaman kebakaran dan bencana lain (Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, 2018).

Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara mempunyai tugas untuk menangani 8 sektor di Jakarta Utara, diantaranya yaitu sektor Cilincing, Koja, Tanjung Priok, Kelapa Gading, Pademangan, Penjaringan, Kepulauan Seribu Utara, dan Kepulauan Seribu Selatan. Masing-masing sektor terdapat petugas pemadam kebakaran yang berjaga di pos yang sudah disediakan. Petugas nantinya akan dipencar ke 8 sektor tersebut, masing-masing sektor di jaga

oleh 6 petugas dengan durasi waktu 24 jam per regu. Di sektor Cilincing merupakan wilayah jangkauan yang terluas dan paling banyak mengalami kasus kebakaran, keadaan tersebut membuat petugas seringkali mengalami kekurangan personil saat menangani kebakaran dan akibatnya perlu personil tambahan dari pos-pos terdekat untuk membantu menangani kebakaran.

Studi pendahuluan telah dilakukan oleh 15 petugas pemadam kebakaran menggunakan kuesioner HSE (2003) dan mendapatkan hasil semua petugas berada pada tingkatan stres sedang. Terlambatnya petugas pemadam kebakaran untuk terjun ke lapangan seringkali membuat mereka disalahkan oleh warga setempat dan kerap terjadi pertikaian antara petugas pemadam dengan warga sekitar. Hal ini tentu saja membuat para petugas pemadam menjadi stres dalam bekerja. Stres juga dialami oleh para petugas ketika memadamkan api. Apabila air jauh dari lokasi kejadian, masyarakat yang tidak bisa diajak kerjasama, listrik yang belum padam dari PLN, pemukiman yang padat yang membuat petugas pemadam cemas apabila api merambat dan membakar habis rumah-rumah warga sekitar kejadian dan jalanan yang macet yang menghambat petugas untuk datang tepat waktu ke lokasi kejadian. Dampaknya berpengaruh terhadap kurangnya konsentrasi saat diberi komando ketika pelaksanaan pemadaman kebakaran, muncul perasaan emosi ketika sedang pelaksanaan pemadaman kebakaran dan bisa menimbulkan kecelakaan kerja (Kepala Danton Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Utara, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis bermaksud untuk mengetahui Bagaimana Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Petugas Pemadam di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan yang terjadi yaitu tingginya angka kejadian kebakaran di Jakarta Utara sebanyak 271 kejadian kebakaran dalam setahun mempengaruhi timbulnya stres kerja pada petugas pemadam kebakaran. Saat melakukan penelitian pendahuluan

pada petugas pemadam, terdapat 15 orang yang mengalami stres sedang. Stres tersebut berdampak pada menurunnya konsentrasi saat kepala regu memberi komando ketika pelaksanaan pemadaman kebakaran, lalu perubahan sikap menjadi lebih emosional, dan mendapatkan kasus mengenai kecelakaan kerja (Kepala Regu Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Utara). Berdasarkan permasalahan tersebut penulis bermaksud untuk mengetahui Bagaimana Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Petugas Pemadam di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada Petugas Pemadam di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara 2018 ?
2. Bagaimana gambaran beban kerja pada Petugas Pemadam di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara 2018 ?
3. Bagaimana gambaran stres kerja pada Petugas Pemadam di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara 2018?
4. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada Petugas Pemadam di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara 2018 ?

1.4 Tujuan Umum Penelitian

Menganalisis Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Petugas Pemadam di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara 2018.

1.5 Tujuan Khusus Penelitian

1. Mengetahui gambaran beban kerja pada Petugas Pemadam di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta

Utara 2018

2. Mengetahui gambaran stres kerja pada Petugas Pemadam di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara 2018
3. Menganalisis hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada Petugas Pemadam di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara 2018

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara

Hasil penelitian diharapkan dapat mengetahui tingkat stres kerja yang dialami petugas pemadam kebakaran.

1.5.2 Bagi Universitas

Sebagai tambahan keilmuan khususnya penelitian dibidang K3 untuk selanjutnya perlu dikembangkan dalam penelitian yang lebih komprehensif.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik mengenai stres kerja dan beban kerja.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran pada tahun 2018. Penelitian ini akan dilakukan di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Utara periode bulan September sampai Desember 2018 terhadap 45 orang pekerja dengan mengambil sampel dari populasi pekerja. Penelitian dilakukan karena hasil studi pendahuluan terhadap 15 petugas menunjukkan bahwa petugas pemadam kebakaran memiliki tingkatan stres sedang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh petugas pemadam kebakaran.

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul